

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Memasuki era globalisasi seperti saat ini, pembangunan di bidang pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh setiap daerah di Indonesia. Kabupaten Sumedang merupakan salah satu dari 27 daerah otonom di Provinsi Jawa Barat yang mengutamakan pelayanan di bidang pendidikan kepada masyarakatnya. Hal ini tergambar dalam salah satu visi daerahnya yang berbunyi, “Kabupaten Sumedang yang sejahtera ditandai dengan kondisi kehidupan masyarakat Sumedang yang memenuhi standar kelayakan dalam pemenuhan kebutuhan di bidang pendidikan, kesehatan dan bermatapencaharian layak serta jaminan keamanan dengan senantiasa mempertimbangkan kelestarian daya dukung lingkungan yang berkelanjutan.” (BAPPEDA Kabupaten Sumedang, 2010).

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut, pemerintah Kabupaten Sumedang melalui Perda No. 2 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sumedang Tahun 2005-2025, telah menentukan kondisi ideal yang harus dicapai dalam bidang pendidikan, yaitu meningkatnya tingkat pendidikan formal masyarakat yang dilihat dari target pendidikan dasar telah tuntas dan memasuki tahapan pendidikan menengah. Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang, pada tahun 2015 terdapat 43 SMA yang terdiri dari 15 SMA negeri dan 28 SMA swasta.

Di sisi lain, salah satu faktor yang menjadi penentu dalam keberhasilan pembangunan bidang pendidikan di Kabupaten Sumedang bukan hanya terbatas pada banyaknya jumlah sekolah saja, namun juga dalam hal kurikulum yang diberlakukan pada sekolah-sekolah tersebut. Keberadaan kurikulum pada suatu sekolah menjadi salah satu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan tujuan-tujuan pendidikan, karena kurikulumlah yang akan menjadi acuan dalam sebuah proses mengolah

input pendidikan yang ada menjadi output pendidikan yang diharapkan dan telah ditentukan sebelumnya.

Sehubungan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 pada awal tahun ajaran 2013/2014 di seluruh Indonesia, pemerintah Kabupaten Sumedang telah memilih dan menentukan sekolah-sekolah tertentu untuk menjadi penyelenggara percontohan penerapan kurikulum 2013. Sekolah-sekolah yang terpilih untuk menyelenggarakan kurikulum 2013 tersebut disebut dengan sekolah *pilot project*. Menurut BPPT (2012), “*Pilot project* adalah pelaksana kegiatan proyek percontohan yang dirancang sebagai pengujian atau *trial* dalam rangka untuk menunjukkan keefektifan suatu pelaksanaan program, mengetahui dampak pelaksanaan program tersebut dan keekonomisannya”. Adapun yang menjadi sekolah *pilot project* penyelenggaraan kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Sumedang yaitu SMAN 1 Sumedang, SMAN 2 Sumedang, SMAN 3 Sumedang, SMAN 1 Cimalaka, dan SMAN 2 Cimalaka.

**Tabel 1. 1. Daftar SMA *Pilot Project* di Kabupaten Sumedang**

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMAN 1 Cimalaka	Jalan Tanjungkerta No.120, Desa Licin, Kecamatan Cimalaka
2.	SMAN 2 Cimalaka	Jalan Margamukti No. 18, Desa Licin, Kecamatan Cimalaka
3.	SMAN 1 Sumedang	Jalan Prabu Geusan Ulun No. 39, Kelurahan Kota Kulon, Kecamatan Sumedang Selatan
4.	SMAN 2 Sumedang	Jalan Terusan 11 April KM 3, Desa Rancamulya, Kecamatan Sumedang Utara
5.	SMAN 3 Sumedang	Jalan Cipadung No. 54, Kelurahan Kota Kaler, Kecamatan Sumedang Utara

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang (2015)*

Implementasi kurikulum 2013 pada beberapa sekolah di Indonesia masih banyak menghadapi berbagai kekurangan dan kendala, terutama dalam hal kesiapan guru yang

menjadi pelaksanaan utama kurikulum di dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3), Agnes Tuti Rumiati, dalam Dialog dan Konsultasi Nasional terkait K-13 (2015). Menurutnya, terdapat tiga hal yang belum dipahami tenaga pendidik terkait kurikulum 2013.

Pertama, yang kurang dipahami adalah proses penilaian yang dianggap rumit. Banyak guru yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013. Kedua, para guru masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar. Dari lima langkah pendekatan *scientific*, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring, yang sering terlewat ialah menalar. Kendala ketiga adalah membuat siswa aktif.

Selain itu, disampaikan oleh Sekjen Federasi Serikat Guru (FSGI) Retno Listyarti (2014) bahwa masalah implementasi Kurikulum 2013 bukan hanya sebatas ketidaksiapan guru. Misalkan, persoalan keterlambatan buku di sekolah yang menyebabkan masalah tersendiri bagi para guru. “Keterlambatan buku paket Kurikulum 2013 untuk siswa dan guru akan menyebabkan guru kurang memiliki waktu untuk menyusun RPP sebelum menyelenggarakan proses pembelajaran.” Tabel 1.2 berikut ini memaparkan permasalahan-permasalahan implementasi kurikulum 2013 yang dikemukakan oleh beberapa tokoh yang diambil dari berbagai sumber.

**Tabel 1. 2. Permasalahan-Permasalahan Implementasi Kurikulum 2013**

No	Tokoh Ahli	Permasalahan	Sumber
1	Anies Baswedan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan buku kurikulum 2013 sebagai bahan untuk men-gajar yang belum terdistribusi dengan baik</li> <li>Fasilitas sekolah masih minim</li> <li>Keluhan guru</li> </ol>	<p>Sarnia, Pamela. (2014). <i>Kementerian Pendidikan Akan Perbaiki Kurikulum 2013</i>. [Online]. Diakses dari <a href="http://www.tempo.co/read/news/2014/11/24/079624193/Kementerian-Pendidikan-Akan-Perbaiki-">http://www.tempo.co/read/news/2014/11/24/079624193/Kementerian-Pendidikan-Akan-Perbaiki-</a></p>

	akanterlaluberatnyasistem penilaianuntuksiswa	<a href="#">Kurikulum-2013</a>	DwiMardana,Bayu. (2014). <i>PemberhentianKurikulum 2013,Efektifkah?</i> [Online]. Diaksesdari <a href="http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/12/pemberhentian-kurikulum-2013-efektifkah">http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/12/pemberhentian-kurikulum-2013-efektifkah</a>
2	NurhizrahGistituati (Guru besarPascaSarjana UNP)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyiapanbukuberupabukusiswa, bukupanduan guru dandokumentasikurikulum belumlengkap</li> <li>2. Sosialisasikurikulum 2013 masihkurang</li> <li>3. Saranadanprasaranabelu msiapsepertilaptop, infocus, tape, laboratorium, kebun/taman, peralatanpraktek dansebagainya</li> <li>4. Penyiapantenaga guru masihbelummaksimal</li> </ol>	Jamrah, Alfian. (2014). <i>MasalahImplementasiKurikulum 2013.</i> [Online]. Diaksesdari <a href="http://hariansinggalang.co.id/masalah-implementasi-kurikulum-2013/">http://hariansinggalang.co.id/masalah-implementasi-kurikulum-2013/</a>
3	FurqonHidayatullah (Pemerhati pendidikanUniv ersitasSebelas Maret)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulitnyamengubahmindset guru</li> <li>2. Perubahan proses pembelajaran dariteacher centeredkestudent centered</li> <li>3. Rendahnya moral spiritual</li> <li>4. Budaya membacadanmeneliti masihrendah</li> <li>5. Kurangnyapenguasaan teknologiinformasi</li> <li>6. Lemahnyapenguasaanbi dangadministrasi</li> <li>7. Kecenderungan guru yang lebihbanyakmenekankan aspek kognitif</li> <li>8. Masihbanyak guru yang</li> </ol>	Ferdinandus. (2014). <i>IniDelapanMasalahdalamImplementasiKurikulum 2013.</i> [Online]. Diaksesdari <a href="http://news.metrotvnews.com/read/2014/10/19/307023/ini-delapan-masalah-dalam-implementasi-kurikulum-2013">http://news.metrotvnews.com/read/2014/10/19/307023/ini-delapan-masalah-dalam-implementasi-kurikulum-2013</a>

		belummaujudimanu siapembelajar	
4	FebriHendri (Koordinator Divisi Monitoring PelayananPub likIndonesia Corruption Watch)	1. Pengadaanbuku yang terlambat 2. Pungutanketikapenggan daanbuku di sekolah 3. Banyak guru mengeluhtidakmemaha mimaterikurikulum 2013	Zubaidah, Neneng. (2014). <i>Kurikulum 2013 SegeraDikajiKembali.</i> [Online]. Diaksesdari <a href="http://www.koran-sindo.com/read/922196/149/kurikulum-2013-segera-dikaji-kembali-1415603180">http://www.koran- sindo.com/read/922196/14 9/kurikulum-2013-segera- dikaji-kembali- 1415603180</a>

Dari uraian tersebut, dapat kita ketahui bahwa permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 meliputi kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sumber belajar kurikulum 2013 yang masih kurang, sarana prasarana atau fasilitas sekolah yang belum memadai, serta sosialisasi kurikulum 2013 yang belum maksimal. Permasalahan-permasalahan tersebut dihadapi juga oleh sekolah-sekolah di Kabupaten Sumedang, terutama sekolah *pilot project*.

Kesiapan yang paling penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 di setiap sekolah tentunya berasal dari guru sebagai pelaksana langsung kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2009, hlm. 239) bahwa, “Keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil”. Kesiapan guru tersebut dapat dilihat dari bagaimana mereka membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Memasuki tahun kedua pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA *pilot project* se-Kabupaten Sumedang, masih banyak hal yang dianggap memberatkan oleh para guru sebagai pelaksana langsung kurikulum didalam kelas, khususnya guru mata pelajaran ekonomi. Sebagai contoh, masih ada

guru mata pelajaran ekonomi di SMA *pilot project* Kabupaten Sumedang menggunakan RPP yang didapatkannya dari internet atau menggunakan RPP yang dibuat oleh MGMP (bukan membuat sendiri). Kemudian, untuk pelaksanaan pembelajaran didalam kelas pun, masih banyak guru ekonomi yang belum memahami secara utuh konsep *scientific* dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakannya. Namun, dari serangkaian proses pembelajaran, hal yang paling banyak dikeluhkan oleh guru mata pelajaran ekonomi dan dianggap memberatkan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah tahap penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Untuk mengetahui sejauhmana kesiapan guru-guru mata pelajaran ekonomi SMA *pilot project* di Kabupaten Sumedang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, maka diperlukan suatu kajian tentang implementasi kurikulum 2013 kedalam proses pembelajaran. Jika memang belum siap dalam implementasi kurikulum 2013 ini, maka proses pembelajaran pada sekolah-sekolah tersebut tidak akan berjalan maksimal. Sehingga pada akhirnya, mutu pendidikan di sekolah tersebut pada khususnya, dan Kabupaten Sumedang pada umumnya akan menjadi terganggu. Dan tentu saja, pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang sangat dicita-citakan dalam RJPPD Kabupaten Sumedang tidak akan tercapai.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk memfokuskan penelitian pada kesiapan guru mata pelajaran ekonomi dalam implementasi kurikulum 2013. Adapun judul penelitian ini adalah **“Studi Deskriptif Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMA Pilot Project Kurikulum 2013 di Kabupaten Sumedang).”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakesiapan guru ekonomiSMA *pilot project*kurikulum 2013di KabupatenSumedangdalammengimplementasikankurikulum 2013 dilihatdariperencanaanpembelajaran?
2. Bagaimanakesiapan guru ekonomiSMA *pilot project*kurikulum 2013di KabupatenSumedangdalammengimplementasikankurikulum 2013 dilihatdaripelaksanaanpembelajaran?
3. Bagaimanakesiapan guru ekonomiSMA *pilot project*kurikulum 2013di KabupatenSumedangdalammengimplementasikankurikulum 2013 dilihatdaripenilaian proses danhasilpembelajaran?

### **1.3 TujuanPenelitian**

Penelitianinibertujuanuntukmengetahui:

1. Kesiapan guru ekonomiSMA *pilot project*kurikulum 2013di KabupatenSumedangdalammengimplementasikankurikulum 2013 dilihatdariperencanaanpembelajaran.
2. Kesiapan guru ekonomiSMA *pilot project*kurikulum 2013di KabupatenSumedangdalammengimplementasikankurikulum 2013 dilihatdaripelaksanaanpembelajaran.
3. Kesiapan guru ekonomiSMA *pilot project*kurikulum 2013di KabupatenSumedangdalammengimplementasikankurikulum 2013 dilihatdaripenilaian proses danhasilpembelajaran.

### **1.4 ManfaatPenelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya mengenai kurikulum.
2. Dapat digunakan sebagai referensi di bidang penelitian sejenis.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana kesiapan sekolahnya dalam implementasi kurikulum 2013.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan langkah dan kebijakan yang tepat dalam hal implementasi kurikulum 2013 pada setiap sekolah *pilot project* di Kabupaten Sumedang.